



MEDIA STATEMENT
8 Januari 2021

Pernyataan Tentang Pembakaran Pesawat YMAFI di Papua

Pada siang hari tanggal 6 Januari 2021, Pesawat Kodiak Yayasan MAF Indonesia (YMAFI), PK-MAX, mendarat di lapangan Pagamba, Papua, Indonesia. Pilot yang bertugas adalah pilot Alex Ludvick, dan ada dua penumpang serta barang masyarakat di pesawat itu.

Setelah pendaratan normal, pesawat itu dikelilingi oleh orang-orang bersenjata yang kemudian mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari Tentara Pembebasan Nasional Papua Barat - Organisasi Papua Merdeka (TPN-OPM). Pilot, penumpang, dan semua barang dikeluarkan, kemudian pesawat dibakar. Pilot dan penumpang masih didalam keadaan selamat.

Kelompok pelaku pembakaran telah memberikan pernyataan kepada media di Indonesia tentang alasan tindakan mereka. Klaim oleh kelompok tersebut yang menyatakan bahwa pesawat itu digunakan untuk mengangkut personel dan persediaan militer adalah tidak benar. Kebijakan YMAFI menyatakan bahwa, "Membawa personel militer bersenjata, atau orang bersenjata atau tidak bersenjata yang terlibat dalam aksi militer, sangat dilarang di pesawat MAF karena hal itu tidak mewakili visi YMAFI." Kebijakan ini termasuk Kelompok Kriminal Bersenjata (KKB.) YMAFI berkomitmen untuk bersikap netral dalam hal politik di negara yang kami layani.

Alex Ludvick dengan menggunakan radio VHF miliknya berkomunikasi dengan pesawat YMAFI untuk menjemputnya. Anggota gereja lokal dari desa membantu Ludvick dalam perjalanan menuju ke desa lain untuk dapat menghubungi helikopter. Polisi setempat sedang menyelidiki insiden tersebut dan YMAFI bekerja sama dengan mereka.

Menanggapi insiden tersebut, presiden dan CEO MAF di Amerika, David Holsten berkata, "Saya sangat bersyukur kepada Tuhan atas perlindungan-Nya bagi pilot kami, yang dalam kondisi baik dan telah bersama keluarganya. Sejak 1954, MAF telah melayani masyarakat di Papua. Kami bekerjasama dengan pemerintah Indonesia menyediakan penerbangan untuk obat-obatan dan tenaga medis, guru, dan barang-barang lainnya untuk kesejahteraan masyarakat. Kami juga melayani misionaris, pendeta, penerjemah Alkitab, dan yayasan pelayanan kemanusiaan untuk memenuhi kebutuhan orang-orang yang tinggal di daerah yang sangat terpencil yang kami layani. Saya sangat sedih dengan hancurnya pesawat ini yang merupakan persembahan atau sumbangan, yang digunakan untuk melayani masyarakat di Papua ini. Tujuan kami di Indonesia adalah, dan tetap, misi kemanusiaan berdasarkan panggilan Tuhan untuk mengasihi dan melayani sesama. Kami tetap berkomitmen untuk melayani dengan aman mereka yang paling terisolasi di dunia.

Holsten menambahkan, "Saya juga ingin menyampaikan penghargaan saya yang dalam kepada anggota dan pendeta gereja di Pagamba yang telah memberikan perlindungan secara fisik untuk Alex Ludvick selama kejadian ini, dan atas bantuan mereka dalam menyelamatkannya. Saya juga berterima kasih kepada operator penerbangan misi lain yang membantu kami dalam proses evakuasi,".

Saat ini YMAFI memiliki sembilan pesawat yang melayani di enam pangkalan yang berbeda di Indonesia, yakni di Papua dan Kalimantan. Pesawat yang digunakan adalah Kodiak, Cessna Grand Caravan, dan satu Caravan Amfibi.